



## Peranan Legio Maria dalam Membentuk Keluarga Katolik sebagai *Ecclesia Domestica*

Goretty Bulaan

STKPK Bina Insan Samarinda

Jl. W.R. Soepratman, No.02, Samarinda Kota, Kalimantan Timur, 75121, Indonesia

\* Korespondensi: [etibulaan@gmail.com](mailto:etibulaan@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

### A B S T R A K

#### Histori Artikel

Diterima: 9-10-2023  
Direvisi: 18-11-2023  
Disetujui: 23-12-2023

#### Keywords:

Role; Catholic Family;  
*Ecclesia Domestica*

#### Kata kunci:

Peranan; Keluarga  
Katolik; *Ecclesia  
Domestica*

*This research aims to discover the role of the Legion of Mary as a real manifestation of service, apostolate, and enthusiasm in forming a Catholic Family as Ecclesia Domestica. This research uses a qualitative descriptive method and the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation techniques. There were eight informants in the research. Based on the research results, it was found that members of the Legion of Mary who were married carried out their duties well, namely, being a driving force in the family, by directing, educating and being role models for their own families. They carried out all these tasks with enthusiasm, service, and the apostolate they received through the Legion of Mary and then applied them in family life. So, the activities of the Legion of Mary participate in forming the Catholic Family as the Ecclesia Domestica.*

Penelitian ini bertujuan menemukan peranan Legio Maria sebagai wujud nyata pelayanan, kerasulan, dan semangat dalam membentuk Keluarga Katolik sebagai *Ecclesia Domestica*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian berjumlah delapan orang. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa para anggota Legio Maria yang sudah berkeluarga menjalankan tugas mereka dengan baik yaitu, menjadi penggerak dalam keluarga, dengan mengarahkan, mendidik, dan menjadi teladan bagi keluarga mereka sendiri. Tugas itu semua mereka laksanakan dengan semangat, pelayanan, serta kerasulan yang mereka dapatkan melalui Legio Maria kemudian diterapkan dalam kehidupan keluarga. Sehingga kegiatan Legio Maria ikut dalam membentuk Keluarga Katolik sebagai *Ecclesia Domestica*.



## PENDAHULUAN

Gereja Katolik meyakini bahwa keluarga merupakan unit Gereja kecil. Keluarga merupakan persekutuan dasar dari himpunan umat beriman yang bersama-sama membentuk Gereja. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dimana iman akan Kristus diwartakan, serta merupakan sekolah pertama untuk mengajarkan tentang doa, kebajikan-kebajikan dan cinta kasih dihidupkan (KGK. 1656). Keluarga merupakan buah dan sekaligus tanda kesuburan adikodrati Gereja serta sekaligus memiliki ikatan yang mendalam dengan Gereja, sehingga keluarga disebut sebagai Gereja Rumah Tangga (*Ecclesia Domestica*) (Dokpen KWI, 2011). Maka dari itu selain ingin memperlihatkan eratnya pertalian yang terjadi antara Gereja dan keluarga, juga ingin menegaskan mengenai fungsi dari keluarga sebagai bentuk terkecil dari Gereja.

*Ecclesia Domestica* sebagai pelaksana dan pelaku utama dari persekutuan Gereja menerima berkat melalui Sakramen Baptis. Melalui Sakramen Baptis suami-istri, dan anak menerima tiga martabat Kristus yaitu, martabat kenabian, imamat, dan rajawi. Dengan martabat kenabian, Keluarga mempunyai tugas untukewartakan injil; dengan martabat imamat, terutama dengan menghayati sakramen-sakramen dan hidup doa; dan dengan martabat rajawi, mereka mempunyai tugas untuk melayani sesama (KWI, 2017). Melalui martabat yang diterima semua anggota keluarga diutus untukewartakan Kristus serta menyalurkan rahmat-Nya kepada dunia dengan kata-kata maupun perbuatan.

Keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* juga memiliki panggilan khusus dalam suatu pengabdian demi mencapai tujuan perkawinannya dengan cara harus menjaga imannya dalam membangun Kerajaan Allah. Untuk menjaga kualitas iman tersebut doa bersama dan devosi menjadi salah satu sarana yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Devosi merupakan suatu sikap bakti berupa penyerahan diri, kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai perwujudan cinta kasih, atau yang biasa disebut dengan kebaktian khusus kepada misteri iman yang ditujukan kepada pribadi tertentu misalnya; Tuhan (Allah Bapa, Putera, dan Roh Kudus) atau kepada para orang kudus lainnya termasuk Bunda Maria (Komisi Liturgi KWI, 2019).

Kebaktian khusus kepada misteri iman yang ditujukan kepada Bunda Maria oleh keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* dapat dilakukan melalui kegiatan Legio Maria. Legio Maria merupakan suatu wadah yang di dalamnya keluarga yang menjadi anggota Legio Maria untuk melaksanakan pewartaan Kristus melalui devosi yang merupakan bentuk kesalehan umat yang terjadi karena cinta (Musi et al., 2021). Legio Maria adalah suatu perkumpulan umat Katolik yang, dengan restu Gereja serta bimbingan kuat Maria Tak Bernoda, Pengantara segala Rahmat telah menggabungkan diri ke dalam suatu laskar untuk bertempur dalam peperangan abadi bersama Gereja melawan kejahatan dunia (Pandoyoputro, 1999). "Keseluruhan hidup umat manusia, baik perorangan maupun sosial, merupakan suatu perjuangan dramatis, antara terang dan gelap" (Dokpen KWI, 2010). Legio Maria merupakan sebuah kelompok kerasulan awam Katolik yang melayani Gereja Katolik secara sukarela yang berjuang dibawah panji Santa Maria Tak Bernoda dengan bersenjatakan doa.

Legio Maria bukanlah semata-mata untuk berdevosi kepada Bunda Maria, tetapi Legio Maria didirikan memiliki maksud dan tujuan untuk menumbuhkan kehidupan rohani ke arah yang lebih baik serta semakin mengenal Yesus. Tujuan Legio Maria adalah kemuliaan Allah melalui pengudusan anggotanya yang dikembangkan dengan doa dan kerja sama aktif, di bawah bimbingan Gereja, dalam karya Maria dan Gereja untuk menghancurkan kepala ular (kejahatan) dan meluaskan Kerajaan Kristus. Singkatnya Tujuan dari Legio Maria ini yaitu mengusahakan agar para anggotanya menghayati hidup seturut dengan perintah Tuhan dan memancarkan cara hidup saleh dalam lingkungan tempat para anggotanya tinggal melalui

karya kerasulan di bawah perlindungan Santa Maria (Tibo, 2018). Selaras dengan pesan Dekrit Kerasulan Awam Dari Konsili Vatikan II hendak mencapai tujuan dan harapan dari Legio Maria diantaranya yaitu: (1) Kerasulan Gereja,ewartakan Injil, menguduskan, membina hati nurani Kristiani untuk hidup sesuai dengan semangat Injil; (2) Para Legioner menyumbangkan pengetahuan serta pengalaman mereka dalam memikul tanggung jawab pada kegiatan pastoral Gereja; (3) Persekutuan dan kerasulan menjadi lebih subur; dan (4) Membantu dalam kerja sama dengan para hirarki dengan suatu ketetapan yang eksplisit (Leu, 2020).

Dengan hadirnya kelompok Legio Maria dapat membawa dampak yang positif bagi umat khususnya pada keluarga Katolik. Keluarga katolik sebagai *Ecclesia Domestica* dapat melaksanakan pewartaan Kristus serta menyalurkannya kepada sesama melalui Legio Maria. Legio Maria juga membantu umat mengalami perkembangan dan pertumbuhan iman melalui hidup doa dan menggereja, melalui semangat, pelayanan, serta kerasulan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan peranan Legio Maria dalam membentuk Keluarga Katolik sebagai *Ecclesia Domestica*.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus fenomenologi dengan tujuan untuk memperoleh data berkaitan dengan peranan Legio Maria dalam membentuk keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* (Miles & Huberman, 2014). Penelitian dilakukan di Stasi St. Mikael ITCI Kenangan, Desa Telemow, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur mulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022. Metode yang digunakan untuk menentukan informan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan telah menyepakati untuk memberikan informasi yang jelas mengenai kegiatan Legio Maria. Maka informan dalam penelitian ini adalah tujuh orang anggota Legio Maria yang telah menjalani panggilan hidup berkeluarga dan Pastor Paroki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kombinasi teknik yang saling menguatkan yakni, teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Legio Maria melalui proses tanya-jawab. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menyusun pedoman wawancara berdasarkan pertanyaan masalah pada penelitian ini. Observasi dilakukan dengan mengamati peranan Legio Maria dalam membentuk Keluarga menjadi *Ecclesia Domestica* melalui kegiatan-kegiatan Legio Maria yang dilaksanakan oleh para Legioner dalam keluarga maupun dalam kehidupan menggereja. Dokumentasi dilakukan dengan teknik mengumpulkan seluruh dokumen yang sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini. Data yang terkumpul dianalisis dengan mengikuti model analisis interaktif (Miles & Huberman, 2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Legio Maria dalam membentuk Keluarga Katolik sebagai *Ecclesia Domestica* melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh para legioner dalam keluarga terdiri dari: (1) Peranan Semangat Legio Maria; (2) Peranan Pelayanan Legio Maria; dan (3) Peranan Kerasulan Legio Maria. Setiap peranan memberikan gambaran yang dilakukan para anggota Legioner dalam membentuk Keluarga Katolik sebagai *Ecclesia Domestica* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Peranan Legio Maria

| No | Kategori                      | Bentuk Peranan Legio Maria  |
|----|-------------------------------|---|
| 1. | Peranan Semangat Legio Maria  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota keluarga</li> <li>2. Semangat dalam membangun cinta kasih dalam keluarga</li> <li>3. Semangat untuk selalu rendah hati</li> <li>4. Semangat untuk menghormati orang lain terutama orang tua</li> <li>5. Semangat untuk melayani sesama</li> </ol>                  |
| 2. | Peranan Pelayanan Legio Maria | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saling membantu dalam keluarga dalam menyelesaikan suatu pekerjaan</li> <li>2. Mampu menjadi teman bagi saudara</li> <li>3. Merawat anggota keluarga yang sedang sakit</li> <li>4. Menegur anggota keluarga jika ada yang salah</li> <li>5. Berbicara yang baik kepada siapa pun</li> <li>6. Mau mengalah dan berkorban untuk keluarga</li> </ol> |
| 3. | Peranan Kerasulan Legio Maria | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Doa bersama</li> <li>2. Doa pribadi</li> <li>3. Berdevosi</li> <li>4. Doa Angelus</li> <li>5. Ziarah ke kuburan</li> <li>6. Membiasakan keluarga untuk aktif pergi ke gereja tiap hari minggu</li> <li>7. Aktif mengajak keluarga dalam ibadat-ibadat yang dilaksanakan dalam lingkungan.</li> </ol>  |

### Peranan Semangat Legio Maria

Peranan semangat yang dimiliki oleh para Legioner dalam membentuk keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* sudah terlaksana dengan baik. Dengan hadirnya Legio Maria dalam Keluarga mampu menjadikan keluarga sebagai gereja mini dengan mengungkapkan diri melalui cara berpikir dan bertingkah laku sesuai dengan semangat injil yaitu dengan berani untuk memberitakan suka cita dalam kasih yang nyata terhadap keluarga. Injil yang dimaksud ini bukan hanya melalui perkataan akan tetapi juga melalui perbuatan yang nyata. Itu semua dapat tercapai jika Keluarga terutama para Legioner menyadari akan tugasnya dalam keluarga. Keluarga diharapkan mempunyai semangat injil dalam masing-masing pribadi agar mampu menjadi tempat yang baik bagi setiap orang untuk mendapatkan kehangatan cinta yang mengarah kepada sikap yang tidak mementingkan diri sendiri, mempunyai sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Itu semua karena keluarga mempunyai panggilan yang khusus jika keluarga menyadari panggilannya ini, maka keluarga akan menghidupkan rasa cinta kasih, keadilan, kedamaian, ketulusan hati.

Para Legioner berusaha untuk selalu menjadi penggerak dalam keluarga terutama mendidik anak dalam mengembangkan semangat cinta kasih dengan cara membimbing, mengarahkan, mendidik, serta menjadi contoh atau teladan bagi keluarga, semangat untuk selalu rendah hati, semangat untuk selalu menghormati orang lain terutama orang tua, semangat untuk melayani sesama dalam keluarga (Nampar, 2018). Para Legioner selalu semangat dalam menerapkan semangat Legioner dalam keluarga walaupun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa mereka juga mempunyai keterbatasan tetapi itu tidak menjadi penghalang bagi para Legioner, mereka tetap semangat untuk menerapkan semangat Legioner dalam Keluarga (Setiana, 2021).

Dalam kehidupan berkeluarga para Legioner selalu berusaha untuk menjadi teladan dan penggerak bagi keluarganya sendiri, maka dari itu semangat injil dalam diri harus dimiliki oleh masing-masing anggota dalam keluarga baik itu sebagai ayah, ibu, maupun anak.

Sebab, keluarga merupakan Gereja mini yang dimana setiap keluarga telah dipanggil untuk menyatakan kasih Allah. Semakin hari dunia semakin berkembang, dan banyak membawa pengaruh-pengaruh positif dan negatif terhadap kehidupan berkeluarga. Maka dari itu keluarga harus mempunyai semangat injil untuk terus berjuang untuk menciptakan keluarga sebagai Gereja mini. Adapun peranan semangat Legio Maria dalam membentuk Keluarga Katolik sebagai *Ecclesia Domestica* dapat dilihat pada tabel 1.

### **Peranan Pelayanan Legio Maria**

Peranan Pelayanan Legio Maria yang dimiliki oleh para Legioner dalam membentuk keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* sudah terlaksana dengan baik. Peranan pelayan Legio Maria dalam Keluarga sebagai pusat iman yang hidup, menjadi tempat pertama untuk tumbuh dan berkembangnya iman akan Kristus. Keluarga sebagai Gereja mini mempunyai tugas untuk mewartakan dan menyebarkan injil melalui pelayanan dalam Keluarga. Keluarga merupakan persekutuan cinta kasih yang mempunyai panggilan khusus untuk mengamalkan cinta kasih itu melalui pengabdian yang diberikan terhadap sesamanya terutama dalam kehidupan berkeluarga. Maka dari itu para Legioner mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam keluarga untuk membentuk cinta kasih dan semangat pelayanan dalam keluarga, dengan cara memberikan dirinya untuk siap sedia menjadi penggerak utama dalam menjadi tokoh yang bisa diteladani oleh keluarga dalam bentuk pelayanan. Pelayanan yang diberikan oleh para Legioner ini mempunyai tujuan untuk memberikan dorongan atau motivasi bagi mereka yang dilayani, sehingga mereka dapat mandiri dan berani untuk membagikan kesaksiannya kepada orang lain juga terutama dalam keluarga.

Tempat yang sangat membutuhkan pelayanan yaitu rumah sendiri, tempat dimana keluarga bisa saling melayani satu sama lain di dalamnya. Maka dari itu para Legioner dapat melayani keluarga melalui berbagai macam cara yang paling mendasar yaitu melayani dengan menggunakan tutur kata yang ramah kepada anggota keluarga, melayani dengan perlakuan yang baik sebagai mana mestinya, seperti melayani dengan cara anak membantu ayah dan ibu di dalam rumah dengan meringankan pekerjaan orang tua dalam rumah, melayani dengan menasihati sesama anggota keluarga untuk menjaga dan merawat kesehatan jika ada yang sakit, menegur anggota keluarga yang jika ada yang salah, berbicara yang baik dengan siapa pun, mau mengalah dan berkorban dalam keluarga. Melakukan pelayanan dalam keluarga bisa diwujudkan asal cinta kasih dalam keluarga mampu dihidupkan.

Dalam hal ini melayani di tengah keluarga bisa terjadi jika semua anggota keluarga mau mengorbankan waktunya di tengah kesibukan pribadi dan lebih mengutamakan kepentingan dalam keluarga. Pelayanan dalam keluarga dapat di capai jika dalam keluarga mempunyai rasa rela berkorban demi kebaikan keluarga, mau mengalah, mau memaafkan satu sama lain, saling peduli dan mau selalu mengasihi serta menolong setiap anggota keluarga. Dengan demikian terwujudlah keluarga yang selalu rukun dan damai.

### **Peranan Kerasulan Legio Maria**

Peranan Kerasulan Legio Maria dalam ikut membentuk keluarga Katolik sebagai *Ecclesia Domestica* di Stasi Santo Mikael ITCI Kenangan sudah terlaksana dengan baik, semua itu dapat dilihat dari para Legioner yang selalu setia untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penggerak dalam keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang terlaksana dengan baik dalam keluarga seperti doa bersama, doa pribadi, berdevosi, doa angelus, ziarah ke kuburan, membiasakan keluarga untuk aktif pergi ke gereja setiap hari minggu, aktif dalam lingkungan serta kelompok-kelompok kategorial

yang sudah terbentuk di dalam Gereja. Setiap orang dalam keluarga mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam kehidupan menggereja maupun dalam kehidupan keluarga. Umat yang masuk dalam kelompok kategorial Legio Maria merupakan bagian dari anggota Gereja yang memiliki tugas dan peranan dalam memberikan sumbangan kerasulan dalam kehidupan keluarga dan menggereja. Para anggota Legio Maria memiliki panggilan yang sama dengan anggota umat Gereja lainnya. Tetapi sebagai salah satu kelompok kategorial dalam Gereja, Legio Maria lebih memusatkan diri untuk merasul di dalam keluarga dan di tengah umat. Selain itu juga tugas dan kegiatan kerasulan yang dilakukan para Legioner dalam kehidupan menggereja antara lain ialah berdoa, terlibat aktif dalam kegiatan menggereja dan mengunjungi orang-orang sakit. Tugas dan kegiatan tersebut mampu mendorong para Legioner dan orang-orang yang dilayani untuk mencapai sebuah kekudusan. Sumbangan kerasulan para Legioner dalam kehidupan menggereja juga berpengaruh pada kehidupan iman umat. Doa dan kunjungan para Legioner kepada orang-orang sakit akan menumbuhkan keteguhan iman dan kesembuhan bagi seseorang.

Dengan demikian para Legioner juga menjadi semakin mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menerapkan segala sesuatu yang didapatkan di dalam Legio Maria untuk diterapkan dalam kehidupan berkeluarga mereka seperti, berdevosi, doa bersama dalam keluarga, doa pribadi, Angelus, ziarah, serta membiasakan keluarga untuk turut aktif terlibat dalam kehidupan menggereja. Meskipun beberapa diantara mereka sebelum masuk dalam Legio Maria sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan diatas.

Para Legioner selalu berusaha untuk menghidupkan Kerasulan dalam kehidupan menggereja dan keluarga yang merupakan suatu hal sangat penting untuk dihidupi, dimana Keluarga menjadi sekolah pertama dan utama terciptanya kerasulan yang mendasar melalui pendampingan sebelum kerasulan yang sudah dihidupi itu keluar untuk berkembang dalam kehidupan menggereja dan masyarakat. Tetapi jika tidak dihidupi dengan baik dalam keluarga akan membuat pendidikan iman terhadap keluarga terutama anak tidak bisa berkembang dengan baik. Melalui kerasulan yang dihidupi oleh para anggota Legio Maria ini maka terlihatlah beberapa bentuk-bentuk kegiatan Legio Maria dalam ikut membentuk Keluarga sebagai *Ecclesia Domestica*

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh para anggota Legioner dalam Keluarga baik yang dilaksanakan sebelum dan sesudah bergabung dalam kegiatan Legio Maria guna untuk menjadikan keluarga sebagai sekolah pertama dan utama dalam pendidikan iman yaitu:

a. Doa sebelum tidur

Doa sebelum tidur ini dilaksanakan ketika malam hari, sebelum keluarga istirahat. Doa sebelum tidur ini dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur keluarga atas segala berkat perlindungan dan penyertaan Tuhan yang mereka terima seharian penuh, dan juga memohon perlindungan Tuhan untuk istirahat malam yang akan mereka lewati agar di hari esok mereka boleh bangun dengan semangat baru di hari yang baru.

b. Doa sebelum dan sesudah makan

Doa ini dilaksanakan ketika sesudah dan sebelum keluarga makan bersama. semua yang ada dalam keluarga itu harus meninggalkan sejenak kesibukannya ketika waktu telah menunjukkan jam makan, karena pada saat itulah akan tercipta suasana kebersamaan yang baik dalam keluarga, terutama jika makan malam dimana pada saat itu semua anggota keluarga berkumpul untuk makan malam bersama setelah melaksanakan aktivitas yang berbeda-beda seharian, maka pada saat makan bersama itulah tercipta sebuah kebersamaan yang baik apa lagi jika ditambah dengan melaksanakan doa bersama sebelum dan sesudah makan. Dimana melalui doa ini ingin mengungkapkan sebuah rasa syukur atas berkat rezeki yang boleh diterima oleh

keluarga dan pengharapan agar melalui makanan tersebut boleh menambah kekuatan kepada mereka agar mampu melaksanakan aktivitas-aktivitas selanjutnya.

c. Doa Syukur

Doa ini biasanya dilaksanakan ketika terdapat momen-momen penting dalam keluarga seperti hari kelahiran, hari ulang tahun pernikahan, syukur atas keberhasilan anak dalam pendidikan. Kegiatan doa syukur yang dilaksanakan ini biasanya dilaksanakan dalam lingkup keluarga saja.

d. Ziarah

Pelaksanaan Ziarah ini biasanya dilakukan oleh para keluarga untuk mendoakan anggota keluarga mereka yang sudah lebih dahulu meninggal dunia. Kegiatan mendoakan arwah ini biasanya dilakukan dalam lingkup keluarga saja.

e. Berdevosi

Pelaksanaan devosi dalam keluarga ini biasa dilaksanakan dengan bersama-sama dalam keluarga. Kegiatan devosi dilaksanakan rutin oleh anggota keluarga, yang di dalamnya terkandung doa. Devosi dalam keluarga diharapkan menjadi waktu berharga yang diterapkan setiap hari di mana tiap pribadi akan berkumpul sebagai sebuah keluarga untuk berdoa bersama-sama.

**Peranan Legio Maria**

Umat di Stasi St. Mikael ITCI Kenangan memiliki semangat untuk mengembangkan kehidupan rohani mereka dengan cara mencintai Bunda Maria dan menjadi salah satu tentara Maria yang dengan semangat mau melakukan pelayanan serta kerasulan demi kehidupan menggereja maupun dalam kehidupan keluarga. Hal ini bisa dilihat dari keterlibatan umat dalam menjadi Tentara Maria dengan bergabung dalam keanggotaan Legio Maria.

Bukan ingin bergabung hanya untuk meramaikan saja tetapi umat mempunyai kesadaran untuk mengembangkan kehidupan rohani mereka dan meningkatkan pertumbuhan hidup rohani mereka dengan melibatkan diri dalam kegiatan doa lingkungan, terlibat dalam pelayanan, selain itu juga mereka melaksanakan karya kerasulan seperti mengunjungi orang sakit, mengajak umat yang tidak aktif dalam kehidupan menggereja untuk aktif kembali. Adapun kegiatan Legio Maria yang dilakukan oleh para anggota Legioner baik dalam kehidupan berkeluarga, menggereja, dan bermasyarakat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Legio Maria

| NO | Kehidupan Berkeluarga | Kehidupan Menggereja dan Bermasyarakat  |
|----|-----------------------|---|
| 1  | Doa sebelum Tidur     | Kunjungan bagi orang yang sakit, kunjungan bencana alam, orang meninggal                      |
| 2  | Doa Makan             | Aktif melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan menggereja seperti lektor, mazmur, doa umat dll |
| 3  | Berdevosi             | Kegiatan rutin membersihkan lingkungan Gereja serta pakaian dan peralatan liturgi.            |
| 4  | Ziarah ke Kuburan     | Membimbing presidium-presidium junior   |
| 5  | Doa Angelus           | Membimbing anak-anak temu minggu dan persiapan Komuni pertama                                 |
| 6  | -                     | Rapat Rutin setiap seminggu sekali  |
| 7  | -                     | Mengikuti Misa Acies Legio Maria  |

Mereka yang bergabung dalam Legioner ini mempunyai cara berdoa, cara pelayanan, yang khas atau khusus baik pelayanan dalam kehidupan para Legioner maupun dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam kehidupan berkeluarga para Legioner. Dengan bergabung dalam Presidium Legio Maria, para anggota Legio Maria juga mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana cara membentuk keluarga menjadi sekolah pertama dan utama dalam penerimaan iman yang diinspirasi oleh semangat dari Bunda Maria yang dengan kemurahan hatinya mendorong serta menerangi mereka yang kurang terlibat aktif dalam hidup menggereja secara khusus keluarga-keluarga Katolik, melalui praktik atau kebiasaan yang dilaksanakan dalam keluarga terutama dalam kehidupan sehari-hari yang didapat dalam Legio Maria, dengan mengikuti teladan dari Keluarga Kudus Nazaret yang menjadi teladan dari para Legio Maria sendiri.

Kedekatan para anggota Legio Maria dengan Bunda Maria yang terlaksana dalam keluarga terlihat melalui kegiatan berdevosi yang dilaksanakan oleh para anggota Legioner dalam keluarga. Melalui doa-doa atau devosi, keluarga mampu membangun dialog dengan Tuhan yang menjadi andalan dan pegangan hidup. Dengan dialog bersama Tuhan membuat keluarga dapat mengontrol diri dari perbuatan dosa. Berdialog bersama Tuhan melalui devosi kepada Maria membuat para Legioner dan keluarga menjadi pribadi yang berani untukewartakan Sabda Tuhan, sehingga ketika mereka dibutuhkan bantuannya oleh Gereja, mereka selalu siap sedia untuk melayani kapan pun dan dimana pun mereka berada. Bunda Maria ingin memberikan sebuah gambaran kepada para Legioner tentang kehidupan berkeluarga bahwa keluarga merupakan wadah bagi seseorang untuk saling berbagi rasa, saling memperhatikan, saling menyayangi, saling membantu satu dengan yang lain dengan kata lain keluarga perlu dibangun atas dasar cinta kasih.

## SIMPULAN

Legio Maria adalah sebuah wadah yang digunakan oleh para anggota Legio Maria untuk melaksanakan pewartaan Kristus melalui devosi yang merupakan bentuk kesalehan umat yang terjadi karena cinta lalu dipraktikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga. Peranan dari Legio Maria dapat ditemukan melalui tujuan dari Legio Maria dalam mewujudkan semangat, pelayanan, dan kerasulan yang terlihat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh para anggota Legio Maria dalam Keluarga sebagai *Ecclesia Domestica*. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh para anggota Legio Maria dalam ikut membentuk keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* antara lain semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota keluarga, semangat membangun cinta kasih dalam keluarga, doa bersama, doa pribadi, berdevosi bersama, ziarah ke kuburan bersama, aktif dalam kehidupan menggereja terutama dalam mengikuti perayaan liturgi, saling membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, merawat anggota keluarga yang sakit, serta saling menegur jika ada yang melakukan kesalahan, mempunyai sikap yang murah hati mau mengalah dan berkorban untuk keluarga.

Anggota Legio Maria selaku orang tua dalam keluarga sudah menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai orang tua dalam menjadikan keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai iman dan kemanusiaan dengan baik. Anggota Legio Maria harus melaksanakan tugasnya dengan baik terutama dalam memberikan teladan kepada anggota keluarga mereka, sehingga anggota keluarga mampu menghayati hidup iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peranan Legio Maria dalam ikut membentuk keluarga sebagai *Ecclesia Domestica* dapat terbentuk sebagaimana mestinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dokpen KWI. (2010). *Gaudium et Spes*. Jakarta: KWI.
- Dokpen KWI. (2011). *Familiaris Consortio*. Jakarta: KWI.
- Komisi Liturgi KWI. (2019). *Puji Syukur*. Jakarta: Obor.
- KWI. (2017). *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor.
- Leu, A. Y. (2020). *Membangun Keluarga Katolik Yang Utuh Dengan Bercermin Pada Spiritualitas Pelayanan Legio Maria*. STFK Ledalero.
- Miles, & Huberman. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications.
- Musi, F. E., Samdirgawijaya, W., & Lio, Z. D. (2021). Praktik Kesalehan Umat Melalui Devosi Kepada Bunda Maria di Stasi Santa Maria Maluhu Paroki St . Pius X Tenggarong. *Gaudium Vestrum : Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(2), 75–83.
- Nampar, H. D. N. (2018). Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama Pendidikan Iman Anak. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 13–21.
- Pandoyoputro. (1999). *Buku Pegangan Legio Maria*. Malang: Dioma.
- Setiana, S. (2021). Penghayatan Spiritualitas Legio Maria di Dalam Hidup Legioner Presidium Bunda Gereja di Paroki St. Cornlius Madiun. In *Doctoral Dissertation STKIP Widya Yuwana*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tibo, P. (2018). Praktik Hidup Doa Dalam Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(1), 62–85. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v6i1.57>